

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ilmiah disebut juga dengan metode ilmiah, yang merupakan cara sistematis dan logis dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Dengan kata lain, penelitian ilmiah adalah serangkaian kegiatan yang mendalam terhadap objek kajian dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu untuk menjelaskan fenomena atau menguji sebuah teori bahkan menemukan teori baru dalam rangka memecahkan suatu masalah. Begitupun dengan penelitian ini untuk mencapai hasil yang diinginkan, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode paling tepat diterapkan sesuai dengan judul penelitian penulis.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Dalam penelitian tafsir, salah satu dari jenis penelitian ini ada yang disebut dengan *Living Qur'an* atau *Living Tafsir*, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, resepsi, resepsi masyarakat tertentu terhadap al-Quran atau produk tafsir tertentu.¹ *Living Qur'an* adalah kajian tentang berbagai peristiwa dalam konteks sosial agama yang saling berkesinambungan dengan keberadaan al-Qur'an dalam komunitas atau masyarakat muslim tertentu.² Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitiannya di PPTQ. An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus yang merupakan tempat terjadinya gejala permasalahan peneliti terkait tradisi pembacaan surah Yasin.

Berdasarkan acuan dari teori-teori *Living Qur'an*, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri berlatar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, karena lebih memfokuskan proses dari fenomena sosial yang terjadi daripada hasil dari fenomena tersebut.

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

² Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 122.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kejadian di lapangan secara riil, yaitu dengan menjelaskan dan menganalisa secara detail bagaimana peristiwa atau aktivitas sosial serta resepsi dan pemikiran masyarakat dalam komunitas tersebut.³ Penelitian *Living Qur'an* tentang tradisi pembacaan Surah Yasin ini masuk dalam pendekatan sosiologi agama dalam cakupan antropologi sehingga menggunakan perspektif humanistik yaitu fenomenologi.⁴

Metode fenomenologi digunakan untuk membandingkan interpretasi dalam memahami arti dari ekspresi-ekspresi religius. Asumsi paling dasar dari pendekatan ini adalah bentuk luar dari ungkapan manusia yang mempunyai pola kehidupan dalam hal tertentu. Dalam artian, kemampuan menyerap atau mengungkapkan perasaan, motif, dan pemikiran yang ada di balik tindakan atau perilaku manusia tersebut. Dengan perspektif fenomenologi ini peneliti akan menilai isi dari penafsiran atau pola pemahaman, tidak lagi hanya mengacu pada benar-salahnya penafsiran tersebut.⁵ Dengan demikian, kali ini peneliti akan menjelaskan dan mengungkap fakta dari tradisi pembacaan surah Yasin sehingga akan memperoleh makna hakiki dari tradisi tersebut dalam kajian *Living Qur'an* menurut perspektif santri di PPTQ. An-Nasuchiyyah Ngembarejo Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah PPTQ. An-Nasuchiyyah, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Desa Ngembalrejo Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di PPTQ. An-Nasuchiyyah sejak awal berdiri sudah diterapkan kegiatan membaca ayat-ayat dan surah-surah pilihan, jadi sesuai dengan latar belakang peneliti yang memang ingin menganalisa tradisi *Living Qur'an* di lingkungan pondok pesantren, terutama di pondok pesantren yang berbasis Qur'an.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

⁴ Mochammad Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode, dan Terapan* (Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2000), 70.

⁵ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama, Penerjemah Kelompok Studi Agama Driyarkarya* (Yogyakarta: Kansius, 1995), 33-34.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dalam mempermudah dan membantu proses penelitian adalah seluruh komponen yang ada di PPTQ. An-Nasuchiyyah, diantaranya adalah segenap keluarga ndalem, khususnya Bpk. KH. Ahmad Yunus selaku ketua pengurus yayasan, dan Bpk. K. Rizki Abdullah selaku pengasuh dari PPTQ. An-Nasuchiyyah. Selain itu peneliti juga memilih 10 orang santri sebagai subjek penelitian, dari 10 santri tersebut terdiri dari 2 santri yang menjabat sebagai pengurus dan 8 santri lainnya dari santri tulen (bukan pengurus).

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu sumber berupa manusia, dan bukan manusia. Sumber data yang berupa manusia berfungsi sebagai subjek utama atau disebut dengan informan kunci (*key informants*) dan data yang dihasilkan berupa data lunak, bukan berupa benda. Sedangkan sumber data dari bukan manusia berupa data-data atau dokumen yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Data ini berupa data keras, misalnya foto, gambar, catatan, dan tulisan yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶

Menurut Lexy, data penelitian dalam penelitian mengacu pada beberapa sumber. Pada penelitian kualitatif sendiri, data-data tersebut bisa berupa foto, gambar, atau kata-kata dan bukan berbentuk angka.⁷ Secara garis besarnya sumber data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data inti dan pokok yang akan bisa memberikan data langsung kepada peneliti. Sumber data ini berhubungan langsung dengan peneliti lewat wawancara dan observasi secara langsung. Dalam hal ini peneliti bekerjasama langsung dengan pihak-pihak pengurus dan pengasuh PPTQ. An-Nasuchiyyah sebagai sumber data primernya. Peneliti juga melakukan wawancara dan interaksi berupa komunikasi dengan para santri di lokasi penelitian tersebut.

⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 193.

2. Data sekunder

Adapaun sumber data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap yang diperoleh dari pihak lain yang bukan merupakan informan inti. Data sekunder ini biasanya berbentuk data yang sudah tersedia sebelumnya berupa data-data atau dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, arsip-arsip, dan data administrasi PPTQ. An-Nasuchiyyah. Selain itu juga ditambah dengan adanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dan sesuai dengan fokus penelitian.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data, karenanya mengetahui teknik pengumpulan data merupakan hal paling penting dalam penelitian. Data adalah fakta terpilih yang sesuai dengan tujuan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif lapangan, peneliti dituntut untuk dapat berbaur dengan para informan sehingga peneliti ikut merasakan bagaimana resepsi dan pemahaman informan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaannya berdasarkan data atau fakta yang didapat melalui observasi.⁹ Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung, baik terhadap tindakan verbal, non-verbal, maupun aktivitas individu atau kelompok. Peneliti akan melihat dan mendengar secara langsung bagaimana kegiatan dan tanggapan informan atau responden dalam kesehariannya.

Dalam penelitian kualitatif, peran aktif peneliti sangat berpotensi besar untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Dengan observasi partisipatif ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap sampai pada tingkat makna dari setiap

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 76.

perilaku yang terlihat karena peneliti ikut serta dalam melakukan aktivitas yang juga dilakukan oleh informan atau responden. Observasi ini oleh peneliti akan dilakukan dalam kegiatan pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah. Peneliti akan mengobservasi bagaimana para santri melakukan kegiatan rutinan tersebut mula dari awal sampai akhir.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.¹⁰ Proses wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan, sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara *etnografi*¹¹ dengan beberapa santri. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapat data yang dibutuhkan. Caranya yaitu dengan melakukan percakapan atau obrolan biasa namun peneliti akan memasukkan pertanyaan-pertanyaan seputar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut tanpa disadari oleh informan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data tentang catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Catatan yang dimaksudkan bisa berupa gambar, foto, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Teknik atau metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.¹² Dalam tahap ini, nantinya peneliti akan menggali data berupa catatan-catatan seperti profil pondok pesantren, jadwal kegiatan, data santri, serta foto-foto dari semua kegiatan yang berlangsung di PPTQ. An-Nasuchiyyah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> pada 22 Juni 2020.

¹¹ Berasal dari bahasa Yunani "*ethnos*" (rakyat) dan "*graphia*" (tulisan), yaitu suatu bidang penelitian ilmiah yang sering digunakan dalam ilmu sosial, terutama dalam antropologi dan sosiologi.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

proses pengumpulan data, sehingga menimbulkan keraguan dari data yang diperoleh. Data dalam penelitian harus dapat dipercaya dipertanggungjawabkan, oleh karenanya maka diperlukan proses pengecekan atau pengujian keabsahan data. Untuk menemukan keabsahan data dalam penelitian, metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Pengamatan
Maksud dari perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian dalam jangka waktu tertentu. Peneliti dapat mengecek kembali data yang sudah didapat dengan cara menanyakan kembali kepada para narasumber atau informan, sehingga lebih meyakinkan bahwa data yang didapat sudah sesuai dan valid.¹³
2. Triangulasi Data
Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari analisis atau penelitian.¹⁴ Adapun triangulasi tersebut dibagi menjadi tiga bagian yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, yaitu:
 - a. Triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan kepada para sumber data. Ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dari sumber, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari para santri di PPTQ. An-Nasuchiyyah terkait tradisi Yasinan.
 - b. Triangulasi dengan metode atau teknik, yaitu pengecekan keabsahan data dengan metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antar metode atau teknik tersebut. Misalnya, data tentang persentase jumlah santri yang mengikuti kegiatan Yasinan dari bulan ke bulan, atau data tahunan, berupa dokumen atau arsip yang ada di PPTQ. An-Nasuchiyyah. Contoh lainnya dengan digunakannya metode atau teknik yang berbeda untuk mengetahui resepsi santri di PPTQ. An-Nasuchiyyah tentang adanya tradisi Yasinan, yaitu dengan teknik wawancara dan observasi.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 123.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

- c. Trianggulasi dengan waktu, yaitu pengecekan kredibilitas dalam wawancara, observasi, maupun teknik lainnya dengan waktu atau situasi yang berbeda. Jika nantinya ternyata dalam pengecekan ditemukan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang data yang valid.¹⁵
3. Menggunakan Bahan Referensi
Yaitu adanya bahan pendukung dan pelengkap untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Ini bisa dilakukan atau ditemukan melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian dan peraturan-peraturan yang ada di pondok, dalam hal ini yang berada di PPTQ. An-Nasuchiyah.¹⁶

G. Analisis Data

Analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar tertentu. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data dari sumber dan dianalisis dengan cara-cara tertentu.¹⁷ Proses pencarian data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁸

Adapun penelitian dengan pendekatan kualitatif memakai analisis data secara induksi sehingga tidak bergantung pada keberadaan atas teori ataupun hipotesa. Hal ini karena, dalam penelitian kualitatif keduanya memiliki fungsi untuk memenuhi atau menafsirkan data-data yang telah dikategorikan. Analisis data secara induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik¹⁹ melalui observasi menuju kepada teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses pengorganisasian fakta-

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123-125.

¹⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 336.

¹⁹ Suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan, berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan).

fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hal atau suatu generalisasi.²⁰

Menurut Miles dan Huberman²¹ yang ditulis kembali oleh H. Ulya dalam bukunya, mengemukakan bahwa langkah-langkah analisis data lapangan dilakukan dengan teknik sebagai berikut:²²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih serta memfokuskan hal-hal yang pokok yang sifatnya penting, dicari tema dan polanya, kemudian menghapus bagian yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dimulai dengan penelaahan data yang didapat dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi, pengamatan, dokumentasi maupun sumber data yang lain. Proses reduksi data juga akan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan langkah ini, maka data yang diperoleh dapat disajikan secara terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga mudah untuk dipahami. Setelah penyajian data dilakukan, maka dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hasil dari penyajian data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini sering menggunakan teks yang bersifat naratif.²⁴

Hasil data lapangan yang bertumpuk akan menyulitkan peneliti jika tidak segera ditangani, maka dalam penyajian data ini peneliti membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Tujuannya adalah agar peta data tersebut dapat dikuasai dan dipahami.²⁵

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 40.

²¹ Penulis buku Analisis Data Kualitatif (1984) yang memperkenalkan dua macam format, yaitu diagram konteks (*context chart*) dan matrik.

²² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 42.

²³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 43.

²⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 345.

²⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 43.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification*)

Awalnya kesimpulan bersifat *tentatif* (belum pasti dan masih dapat berubah) dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi bersifat *grounded*.²⁶ Jadi kesimpulan harus selalu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat dilakukan dengan mencari data baru, atau dengan lebih mendalami tema penelitian untuk mendapatkan persetujuan bersama dan menjamin validitas data yang diperoleh.²⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan secara intensif. Peneliti juga ikut berpartisipasi langsung di lapangan dan mencatat serta melakukan analisis terhadap data-data dan berbagai dokumen yang diperoleh. Peneliti juga harus membuat laporan secara detail, dalam hal ini tentang tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Kudus.

²⁶ Penelitian yang menekankan penemuan dari data observasi empirik di lapangan.

²⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 43.